Implementasi Model Group Investigation Melalui Pemanfaatan Audio Visual Dalam Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Torgamba

Panggih Nur Adi [a, 1*], Hasmi Syahputra [b, 2], Puji Rahayu [c, 3]

[abc] Universitas Labuhanbatu

[1*] panggi.s3@gmail.com , [2*] hasmi.putraharap@gmail.com , [3*] pujirahayuoppo818@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Model Group Investigation, Audio Visual, Kecakapan Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *Group Investigation* melalui pemanfaatan *audio visual* terhadap peningkatan kecakapan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif menggunakan teknik eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan 2 Implikasi, yaitu: (1) bahwa penggunaan model *Group investigation* melalui pemanfaatan *Audio Visual* berpengaruh terhadap peningkatan kecakapan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba dengan hasil perhitungan t_{hitung}= 2,898>t_{tabel} 5%= 2,028. Sebagaimana yang telah ditetapkan bahwa ditemukan t_{hitung} > t_{tabel} 5%, maka analisis hasil hipotesis Ho ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti Ha yang diajukan terbukti benar. (2) Penggunaan model model *Group investigation* melalui pemanfaatan *Audio Visual* terhadap peningkatan kecakapan kewarganegaraan dikelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba memperoleh hasil perhitungan t_{hitung}= 8,204>t_{tabel} 5%= 2,030. Sebagaimana yang telah ditetapkan bahwa ditemukan t_{hitung} > t_{tabel} 5%, maka analisis hasil hipotesis Ho ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti Ha yang diajukan terbukti benar.

Keywords:
Model Group Investigation, Audio Visual, Citizenship Skill.

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of the Group Investigation model through the use of audio visuals on improving the citizenship skills of eighth grade students of SMP Negeri 6 Torgamba. This type of research is quantitative using experimental techniques. The results showed 2 implications, namely: (1) that the use of the Group investigation model through the use of Audio Visual has an effect on increasing the citizenship skills of eighth grade students of SMP Negeri 6 Torgamba with the calculation results tcount = 2.898> ttable 5% = 2.028. As has been determined that tcount > ttable 5%, the analysis of the results of the hypothesis Ho is rejected at a significant level of 5%, which means that the proposed Ha is proven correct. (2) The use of the Group investigation model through the use of Audio Visual to improve citizenship skills in class VIII SMP Negeri 6 Torgamba obtained the calculation results tcount = 8,204> ttable 5% = 2,030. As has been determined that tcount > ttable 5%, the analysis of the results of the hypothesis Ho is rejected at a significant level of 5%, which means that the proposed Ha is proven correct.

Copyright © 2022 (Panggih Nur Adi, dkk). All Right Reserved

Pendahuluan

Mencermati hakikat Pendidikan kewarganegaraan, seharusnya mata pelajaran ini menjadi sangat penting bukan malah sebaliknya yang dipandang sebagai mata pelajaran sampingan, karena PKn itu sendiri tidak kalah penting dengan mata pelajaran lainnya. Akan tetapi, mengapa selama ini PKn cenderung kurang diminati oleh siswa? Mengapa PKn kurang mendapat perhatian seperti pelajaran lainnya? Maka dari itu, pembelajaran PKn perlu diarahkan terhadap upaya penerapan konsep, nilai-nilai dan cita-cita demokrasi yang sudah berkembang. Permasalahan yang paling utama pada pembelajaran PKn pada saat ini adalah kegiatan yang berpusat pada pendidik (*Teacher Centre*). Sejalan dengan urgensi ini, Budimansyah (2012:450) menegaskan bahwa kegiatan yang berpusat pada pendidik sejatinya memiliki orientasi lebih kepada hasil bukan kepada proses. Hal ini menyebabkan posisi siswa berada dalam kondisi yang cenderung pasif dalam menerima pelajaran, sikap dan keterampilan siswa jauh ketinggalan, dan penggunaan metode yang terbatas menyebabkan situasi pembelajaran tidak menyenangkan dan cenderung satu arah

(Indoktrinasi). Permasalahan selanjutnya adalah praktek pendidikan dalam pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas pada saat ini hanyalah sebatas pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan kognitif atau pengetahuan saja. Sedangkan afektif, hal yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter/watak (sikap) siswa cenderung diabaikan. Selain itu, Nusarastriya (2013:444-445) menjelaskan terdapat tiga hal serius yang menjadi permasalahan didalam Pendidikan kewarganegaraan, *pertama* adanya tuntutan tentang perlunya investasi besar dalam bidang intelektual manusia di abad 21 ini. Pembelajaran abad 21 dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu dengan adanya 4~C yang meliputi *Communication, Collaboration, Critical Thinkong and problem Solving,* dan *Creative and Innovative (Zubaidah, 2016). Kedua,* keprihatinan terhadap kondisi sosial yang melibatkan dunia persekolahan seperti tawuran pelajar dan siswa. Hal ini menandakan bahwa berpikir kritis sebagai unsur karakter bangsa yang cerdas harus dikembangkan di dunia persekolahan sampai Perguruan Tinggi. *Ketiga,* tuntutan yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran dari harapan agar pengembangan berpikir kritis lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Harapan dalam tujuan pendidikan selain beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, siswa juga diharapkan krearif. Harapan tersebut dapat tercapai bilamana salah satu faktornya yang harus diperhatikan adalah bila siswa selalu bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab disekolah dengan nilai rata-rata baik.

Namun kenyataan yang disebutkan diatas tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, ketika kenyataan tidak sesuai dengan kenyataan disitulah timbulnya *gap* atau kesenjangan yang mengakibatkan ketidak berhasilan terhadap apa yang ingin dicapai. *Gap* tersebut berasal dari penggunaan paradigma lama yakni guru mengajar hanya melalui metode lama yang tidak berkembang mengikuti zaman seperti pembelajaran yang monoton, memakai metode konvensional ceramah dan yang pada akhirnya hanya berupa pemberian soal latihan serta tidak melibatkan siswa secara andil siswa selama pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa akan merasa semakin bosan.

Berdasarkan pada permasalahan atau urgensi didalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah diuraikan diatas, perlu adanya perubahan pada metode mengajar yang digunakan didalam kelas, salah satu model pembelajaran yang cukup signifikan dalam hal ini adalah model *Group Investigation* melalui pemanfaatan *Audio Visual* dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba. Aris (2014) menjelaskan bahwasannya model *Group Investigation* merupakan pembelajaran lebih menekankan pada pilihihan serta kontrol pada siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Sejalan dengan pendapat diatas, Rusman (2012:133) mengatakan bahwa model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Banyak model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model Pembelajaran *Group Investigation* juga merupakan model yang berpusat pada siswa 9*Student Centre)* yang mengakibatkan siswa aktif dalam menggali, membangun, dan mengembangkan konsep dimana setiap tahapan pembelajaran melatih keterampilan sains seperti keterampilan mengamati, memprediksi, merancang dan melakukan percobaan, dan mengkomunikasikan, meningkatkan kerjasama, interaksi, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Putra, 2019)

Selain *Group Investigation* peneliti juga menggunakan *audio visual* sebagai media pembelajaran. Penggunaan *audio visual* didalam pembelajaran dikarenakan memiliki kesamaan didalam model *Group Investigation* itu sendiri yakni sama-sama mengajak atau menuntut siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis (Faizah, 207:56). Berikut akan dijelaskan langkah-langkah pelaksanaan model *Group Investigation* melalui pemanfaatan audio visual menurut Slavin (2015:218):

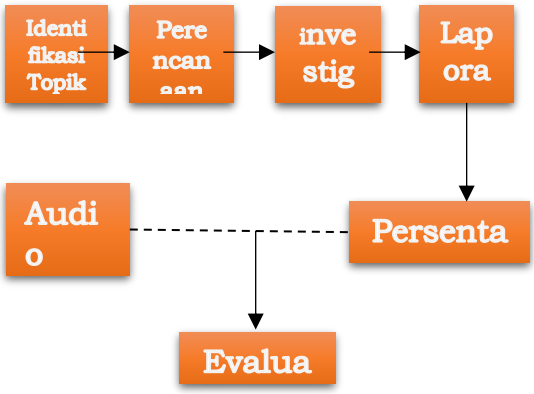

Gambar 1. Langkah Model *Group Investigation* melalui Pemanfaatan Audio Visual

Sejalan dengan pendapat Slavin diatas, Aisyah (2018) menegaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* adalah mengidentifikasi Topik, merencanakan Investigasi, Melaksanakan Investigasi, Membuat laporan, menyajikan laporan, dan evaluasi. Penggunaan model dan metode ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik dan mampu untuk memecahkan nmasalah dan menambah pengetahuan siswa dalam memahami materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Dan sehubungan dengan uraian diatas, peneliti mengambil judul penelitian: "Pengaruh Model Group Investigation melalui pemanfaatan Audio Visual Terhadap Pendingkatan Kecakapan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Torgamba."

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Torgamba. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Group Investigation* melalui pemanfaatan Audio Visual dan variabel terikatnya adalah Kecakapan Kewarganegaraan dan Wawasan Kebangsaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik eksperimental yang dilakukan pada dua kelompok penelitian yaitu, kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-postest control group design*. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan:

Kelompok	*Pretest*	*Postest*
Kontrol (O_1)	(X_1)	(O_2)
Eksperimen (O_2)	(X_2)	(O_2)

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 : Kemampuan Awal Siswa Sebelum Mendapatkan Perlakuan

O_2 : Kemampuan Akhir Siswa Setelah Mendapatkan Perlakuan

X_1 : Penggunaan Metode Konvensional

X_2 : Penggunaan Metode Group Investigation dan Media Audio Visual

Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 73 siswa, dimana terdiri dari 37 siswa kontrol dan 36 siswa eksperimen.

Berdasarkan keterangan tersebut, karena populasi dalam penelitian ini kuran dari 100 siswa, maka subyek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (100%) yaitu 73 siswa.

Pengumpulan data yang digunakan dalam variabel ini dengan menggunakan tes sebanyak 20 butir soal. Sebelum diujikan soal-soal ini divalidasikan ke validitas konstruk. Selanjutnya diuji cobakan di sekolah lain dan dianalisis berdasarkan validitas dan realibilitas butir soal.

Untuk mendapatkan simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah, data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis yang sesuai untuk analisis hipotesis, dengan kata lain uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian tersebut digunakan dua macam yaitu *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis 1 dan 2, dan *Independent simple t-test* untuk menguji hipotesis 3.

Untuk menguji hipotesis nol memerlukan suatu tes signifikansi dan sebelumnya perlu memilih tingkat probabilitas yang menunjukkan sebarapakah resiko yang membuat kesalahan yang kita harapkan untuk mengambil keputusan. Dengan demikian peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 untuk standar penolakan. Dasar pengambilan keputusan tersebut adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka signifikan. Maka akibatnya Ha diterima dan Ho ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

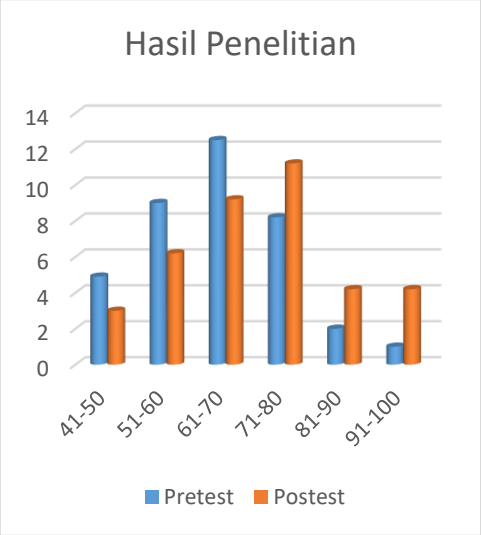

Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Pre-test dan post-test Kelompok Kontrol Metode Konvensional

Berdasarkan grafik diatas, hasill pre-test frekuensi tertinggi berada pada rentang 61-70 yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 31,0. Dan masih ada 37,5% berada dibawah rentang skor tersebut. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kemampuan kecakapan kewarganegaraan di kelas VIII masih kurang memuaskan.

Selanjutnya hasil Post-test frekuensi tertinggi berada pada rentang 71-80 yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 28,7, pada rentang 81-90 dan 91-100 dengan persentase 21,6% sebanyak 8 siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan kecakapan kewarganegaraan dengan adanya penerapan metode konvensional (ceramah) hanya mengalami sedikit peningkatan atau dapat dikatakan cukup.

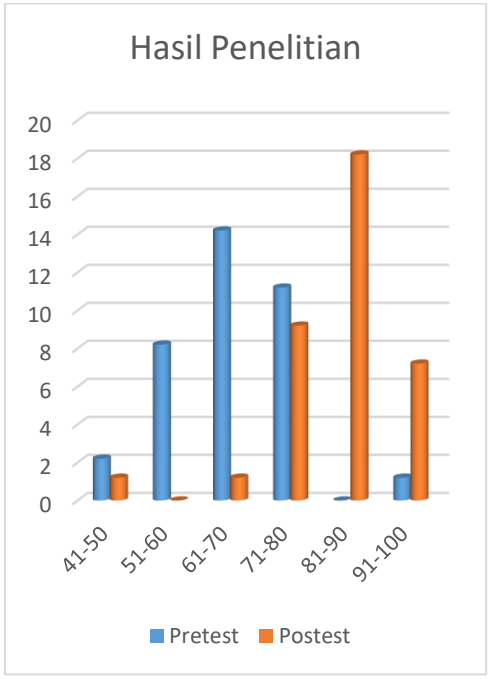

Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Pre-test dan post-test Kelompok Kontrol Metode *Group Investigation* melalui pemanfaatan *Audio Visual.*

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan bahwa hasil pre-test dengan frekuensi tertinggi berada pada rentang 61-70 dengan persentase 38,9% sebanyak 14 siswa, dan masih ada 27, 8% berada dibawah rentang skor tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan kecakapan kewarganegaraan kurang memuaskan.

Selanjutnya hasil post-test dengan frekuensi tertinggi berada pada rentang 81-90 dengan persentase 50% sebanyak 18 siswa, dan ada sekitar 30,6% berada dibawah rentang skor tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan kecakapan kewarganegaraan dikelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba setelah adanya penerapan model *Group investigation* melalui pemanfaatan *Audio Visual* mengalami peningkatan yang sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Group investigation* melalui pemanfaatan *Audio Visual* berpengaruh terhadap peningkatan kecakapan kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba dengan hasil perhitungan t_{hitung}= 2,898>t_{tabel} 5%= 2,028. Sebagaimana yang telah ditetapkan bahwa ditemukan t_{hitung} > t_{tabel} 5%, maka analisis hasil hipotesis Ho ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti Ha yang diajukan terbukti benar.
2. Penggunaan model model *Group investigation* melalui pemanfaatan *Audio Visual* terhadap peningkatan kecakapan kewarganegaraan dikelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba memperoleh hasil perhitungan t_{hitung}= 8,204 > t_{tabel} 5%= 2,030. Sebagaimana yang telah ditetapkan bahwa ditemukan t_{hitung} > t_{tabel} 5%, maka analisis hasil hipotesis Ho ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti Ha yang diajukan terbukti benar.

Berdasarkan dari data hasil analisis diatas, didapatkan kesimpulan bahwa hasil rata-rata nilai lebih tinggi pada kelas yang menggunakan model *Group Investigation* melalui pemanfaatan *Audio Visual* dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional atau ceramah dengan hasil perhitungan 84,44 lebih besar dari nilai post-test kelompok kontrol yang berkisar 72,70.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa siswa khususnya kelals VIII SMP Negeri 6 Torgamba lebih tertarik dengan model yang diberikan yaitu *Group Investigation* melalui pemanfaatan *Audio Visual* ketika didalam pembelajaran.

Hal ini juga merupakan sebuah keberhasilan yang dapat dilakukan oleh guru disekolah agar dapat mengkolaborasikan beberapa model pembelajaran dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, dalam hal ini adalahmodel pembelajaran *Group Investigation* melalui pemanfaatan *Audio Visual.*

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. 2018. Pengaruh Model *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Anggraini, P.E. 2020. Pengembangan LKPD Berbasis *Group Investigation* pada Materi Sistem Tata Surya. *Jurnal Ed-Humanistic. 5(2) p 682 Doi:* https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v5i2.1066

Aris, S. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media

Budimasyah, D. 2012. *Dimensi-dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press

Nusarastya, Y.H. 2013. Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen. Jurnal Cakrawala Pendidikan, No. 3 P. 444

Putra, P.G.N., Margunayasa, I.G., & Wibawa, I.M.C. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbasis *Lesson Study* Terhadap Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Pedagogy dan Pembelajaran, 1(2) p 84. Doi:* https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19329

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Slavin, R.E. 2015. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media

Zubaidah, S. 2016. Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan. Doi:* https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842